



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1946-1959

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Ruth Shinta Marinaya N¹, Ruzikna²

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

ruth.shinta4498@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Struktur modal dilihat dari Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan profitabilitas dilihat dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dilihat melalui rasio Price to Book Value (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan program SPSS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan sektor energi yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal yang dilihat dari Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas yang dilihat dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis terus mengalami percepatan dalam perkembangannya sebagai respons atas berbagai dinamika serta kemajuan di berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, hingga politik. Meningkatnya tantangan di dunia bisnis mendorong pelaku usaha untuk bersikap lebih inovatif dan adaptif agar mampu bertahan serta bersaing, baik dalam pasar domestik maupun internasional. Keputusan-keputusan strategis seperti pengelolaan utang, efisiensi operasi, hingga kebijakan investasi memiliki peranan krusial dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama di sektor energi. Industri ini membutuhkan investasi besar dalam eksplorasi, produksi, distribusi, hingga pengembangan teknologi.

Sektor energi memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini merupakan tulang punggung bagi aktivitas industri, transportasi, rumah tangga dan berbagai sektor lainnya. Dalam kurun waktu 2021 hingga 2023, sebagai masa transisi pasca-pandemi COVID-19, sektor energi mengalami dinamika finansial yang kompleks, menunjukkan fluktuasi tinggi di tengah tantangan global dan dinamika industri. Hal ini juga diperkuat dengan pemberitaan pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa saham di sektor energi mengalami penurunan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa 8 dari 11 indeks sektoral mengalami penurunan, di mana sektor energi mencatat penurunan paling besar, yaitu sebesar 2,97 persen [1].

Ketidakstabilan harga energi dan meningkatnya perhatian terhadap energi berkelanjutan menuntut perusahaan untuk menyesuaikan arah strategi. Tidak cukup hanya mengandalkan sumber daya alam, perusahaan dituntut untuk menciptakan inovasi dalam produksi energi yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kinerja keuangan agar tetap menarik bagi investor. Penilaian atas keberhasilan perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan memahami nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu sasaran utama banyak entitas bisnis karena nilai yang tinggi menandakan daya tarik lebih besar di mata pemegang saham dan investor. Menurut [2] menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga saham.

Menurut [3] peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan utama dapat diwujudkan melalui optimalisasi fungsi manajemen keuangan. Seluruh keputusan dalam bidang keuangan saling terhubung dan memiliki pengaruh

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

terhadap perubahan nilai perusahaan. Bila manajemen gagal merespon perubahan ekonomi atau tidak memiliki strategi yang tepat, nilai perusahaan dapat menurun. Nilai pasar ini tercermin dari harga saham yang terdaftar di bursa dan digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini menggunakan rasio *Price to Book Value* yaitu rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini dianggap relevan dalam mengevaluasi perusahaan sektor energi karena mampu menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Faktor internal seperti struktur modal dan profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan. Kondisi nilai perusahaan tidak terlepas dari faktor internal perusahaan diantaranya berkaitan dengan profitabilitas dan struktur modal [4]. Struktur modal menurut [5] merupakan perbandingan antara aset dan ekuitas terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal menurut [6] adalah komposisi antara utang dan ekuitas dalam total pembiayaan perusahaan. Jika struktur modal lebih dominan pada utang, maka perusahaan berisiko menghadapi tekanan finansial. Oleh karena itu, struktur modal yang seimbang dibutuhkan agar operasional perusahaan tetap efisien dan mampu meningkatkan nilai secara berkelanjutan. Struktur modal dapat dinilai menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Tingginya hasil analisis rasio profitabilitas dapat membentuk persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio profitabilitas mengalami penurunan atau bahkan menunjukkan angka negatif, hal ini dapat menimbulkan keraguan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan modal atau pinjaman. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperburuk kinerja perusahaan di masa depan karena kesulitan dalam memperoleh pendanaan tambahan [7]. Profitabilitas dapat dilihat melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh struktur modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh [8] menemukan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh dari [9] serta [10] yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [11] menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh [12] yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan [13] yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit. Data tersebut berasal dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi dan situs terpercaya lainnya. Data keuangan masing-masing diolah menggunakan Microsoft Excel untuk memperoleh nilai masing-masing variabel independen maupun dependen.

Adapun fokus penelitian ini adalah menelaah pengaruh struktur modal, yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta profitabilitas yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), terhadap nilai perusahaan.

2.1. Populasi dan Sampel

Menurut [14] populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen, baik objek maupun subjek, yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan menjadi ruang lingkup kajian guna menarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 45 perusahaan.

Menurut [14], sampel merupakan sebagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil, namun mampu mencerminkan karakteristik dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan kriteria sampel adalah sebagai berikut : Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ; Persahaan energi di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun ; Perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia yang tidak terdaftar di bursa efek mulai dari tahun 2020.

Tabel 1.1 Sampel Perusahaan Energi

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk
2.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
5.	ARII	Atlas Resources Tbk.
6.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
7.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk
10.	BYAN	Bayan Recources Tbk
11.	DEWA	Darma Henwa Tbk
12.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
14.	ELSA	Elnusa Tbk
15.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
16.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
17.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
18.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
19.	HRUM	Harum Energy Tbk
20.	IATA	MNC Energy Investments Tbk
21.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
22.	ITMG	Indo Tambangraya Megah
23.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
24.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
25.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
26.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
28.	MYOH	Samindo Resources Tbk
29.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
30.	PTBA	Bukit Asam Tbk
31.	PTRO	Petrosea Tbk
32.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
33.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
34.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
35.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
36.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
37.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
38.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
39.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
40.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
41.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
42.	GTSI	GTS Internasional Tbk
43.	RMKE	RMK Energy Tbk

44.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
45.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk

2.2 Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah untuk mengelola, menginterpretasi dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data sesuai dengan kondisi aslinya tanpa bermaksud melakukan penarikan kesimpulan secara umum [14]. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh terkait variabel-variabel yang diteliti, yaitu struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Berikut teknik yang digunakan untuk memperoleh nilai masing-masing variabel :

Tabel 1.2 Teknik Pengukuran Variabel

No (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Rumus (4)	Skala (5)
1.	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	Hutang dan Aset	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Hutang dan Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3.	<i>Return On Assets Ratio (ROA)</i>	Laba Bersih dan Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Return On Equity Ratio (ROE)</i>	Laba Bersih dan Modal	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$	Rasio
5.	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pengolahan dan analisis data digunakan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Pengujian yang dilakukan yaitu ; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas, uji T, uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dilihat dari rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan.

Tabel 1.3 Tabel Perhitungan DAR

Kode	Tahun					
	2021	%	2022	%	2023	
ABMM	0,656	5	0,689	-6	0,648	
ADRO	0,412	-4	0,395	-26	0,291	
AKRA	0,519	-1	0,516	2	0,526	
APEX	0,633	18	0,748	0	0,748	
ARII	0,894	-6	0,843	3	0,865	
BSSR	0,420	9	0,455	-11	0,406	
BBRM	0,759	-68	0,244	-41	0,144	
BULL	0,815	-17	0,679	-11	0,607	
BUMI	0,847	-56	0,372	-9	0,340	

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

BYAN	0,234	112	0,494	-14	0,425
DEWA	0,519	15	0,596	0	0,596
DOID	0,837	0	0,837	2	0,854
DSSA	0,409	30	0,529	-17	0,438
ELSA	0,478	12	0,534	1	0,540
ENRG	0,578	-2	0,569	1	0,573
GEMS	0,618	-18	0,505	-2	0,494
GTBO	0,279	-14	0,240	4	0,250
HITS	0,716	-9	0,653	-8	0,603
HRUM	0,255	-12	0,224	25	0,281
IATA	0,734	-21	0,582	0	0,580
ITMA	0,059	-25	0,044	51	0,067
ITMG	0,279	-6	0,261	-30	0,183
KKGI	0,252	10	0,278	10	0,305
KOPI	0,356	74	0,620	14	0,709
MBAP	0,224	-18	0,184	35	0,247
MBSS	0,048	146	0,118	24	0,147
MEDC	0,784	-5	0,748	-3	0,729
MYOH	0,142	-14	0,123	139	0,294
PGAS	0,563	-7	0,522	-11	0,464
PTBA	0,329	10	0,363	22	0,444
PTRO	0,512	-2	0,500	35	0,676
RAJA	0,491	0	0,489	8	0,530
SMMT	0,222	-37	0,140	47	0,207
SOCI	0,416	-2	0,410	-10	0,367
TOBA	0,587	-10	0,529	5	0,553
TPMA	0,224	-23	0,173	23	0,212
SHIP	0,536	2	0,546	0	0,548
PSSI	0,289	-35	0,187	-7	0,173
BESS	0,354	3	0,363	-53	0,170
SGER	0,649	8	0,700	-3	0,676
UNIQ	0,347	14	0,395	17	0,463
GTSI	0,627	-14	0,540	-21	0,429
RMKE	0,426	-34	0,280	21	0,339
BSML	0,625	-4	0,598	-14	0,516
SICO	0,384	-49	0,195	-22	0,153
Rata-rata	0,474		0,445		0,440

Sumber : *Data olahan peneliti 2025*

Nilai rata-rata DAR pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,474, kemudian 2022 menurun dengan hasil nilai sebesar 0,445, dan sedikit menurun menjadi 0,440 di tahun 2023. Sebagian besar perusahaan sektor energi dalam kondisi kurang baik dan masih memiliki proporsi utang terhadap total aset yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan masih sangat bertumpu pada utang, apabila ini terus terjadi maka perusahaan akan meningkatkan risiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang.

3.2 Struktur Modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, struktur modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan jumlah total utang terhadap ekuitas perusahaan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1.4 Tabel Perhitungan DER

Kode	Tahun				
	2021	%	2022	%	2023
ABMM	1,905	16	2,211	-17	1,842
ADRO	0,702	-7	0,652	-37	0,411
AKRA	1,081	-1	1,067	9	1,157
APEX	1,726	71	2,960	0	2,961
ARII	8,453	-36	5,389	19	6,428
BSSR	0,723	16	0,836	-18	0,684
BBRM	3,151	-90	0,323	-48	0,169
BULL	4,414	-51	2,148	-28	1,544
BUMI	5,534	-89	0,592	-13	0,515
BYAN	0,306	219	0,977	-24	0,741
DEWA	1,080	37	1,477	0	1,474
DOID	5,150	0	5,137	14	5,868
DSSA	0,691	63	1,125	-31	0,780
ELSA	0,915	25	1,146	2	1,174
ENRG	1,370	-4	1,319	2	1,339
GEMS	1,620	-37	1,022	-4	0,977
GTBO	0,386	-18	0,316	6	0,334
HITS	2,519	-25	1,882	-19	1,522
HRUM	0,343	-16	0,289	35	0,390
IATA	2,759	-50	1,392	-1	1,380
ITMA	0,062	-26	0,046	55	0,071
ITMG	0,387	-9	0,354	-37	0,223
KKGI	0,336	14	0,384	14	0,439
KOPI	0,553	195	1,632	49	2,438
MBAP	0,289	-22	0,225	46	0,328
MBSS	0,050	165	0,134	29	0,172
MEDC	3,624	-18	2,967	-10	2,683
MYOH	0,166	-16	0,140	196	0,416
PGAS	1,286	-15	1,090	-21	0,864
PTBA	0,489	16	0,569	40	0,798
PTRO	1,047	-4	1,001	109	2,089
RAJA	0,963	-1	0,958	18	1,127
SMMT	0,286	-43	0,163	60	0,261
SOCI	0,713	-3	0,695	-17	0,580
TOBA	1,422	-21	1,123	10	1,237
TPMA	0,288	-27	0,209	29	0,269
SHIP	1,157	4	1,203	1	1,211
PSSI	0,406	-44	0,230	-9	0,209
BESS	0,548	4	0,569	-64	0,205
SGER	1,849	26	2,330	-10	2,089
UNIQ	0,531	20	0,639	35	0,863
GTSI	1,678	-30	1,173	-36	0,750
RMKE	0,744	-48	0,389	32	0,513
BSML	1,630	-9	1,489	-28	1,066
SICO	0,622	-61	0,242	-26	0,180
Rata-rata	1,466		1,160		1,173

Sumber : *Data olahan peneliti 2025*

Analisis ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sektor energi memiliki tingkat DER yang cukup tinggi. Pada tahun 2021, rata-rata DER sebesar 1,466, lalu turun menjadi 1,160 di tahun 2022, dan sedikit

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

meningkat menjadi 1,173 di tahun 2023. Rata-rata DER perusahaan dalam penelitian ini masih berada di atas ambang batas ideal. Perusahaan sektor energi dalam kondisi kurang baik yang ditunjukkan dari utang yang dimiliki perusahaan relatif lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang mengindikasikan tingginya tingkat utang. Kondisi ini akan rentan terhadap tekanan keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

3.3 Profitabilitas dilihat dari *Return On Asset*

Dalam penelitian ini, profitabilitas dilihat dari *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.5 Tabel Perhitungan ROA

Kode	Tahun				
	2021	%	2022	%	2023
ABMM	18%	-1	17%	-3	15%
ADRO	15%	13	27%	-9	18%
AKRA	5%	4	9%	1	10%
APEX	1%	-26	-25%	24	-1%
ARII	0%	6	6%	-6	0%
BSSR	47%	12	59%	-20	40%
BBRM	2%	0	2%	10	12%
BULL	-38%	27	-11%	19	7%
BUMI	5%	7	12%	-12	1%
BYAN	52%	7	58%	-21	37%
DEWA	0%	-3	-3%	4	0%
DOID	2%	0	2%	0	2%
DSSA	8%	12	20%	8	28%
ELSA	2%	3	4%	1	5%
ENRG	4%	2	6%	-1	5%
GEMS	43%	19	62%	-21	40%
GTBO	0%	13	12%	-6	6%
HITS	-6%	11	5%	-2	3%
HRUM	11%	18	30%	-18	12%
IATA	6%	16	22%	-11	11%
ITMA	7%	7	14%	-13	1%
ITMG	29%	17	45%	-23	23%
KKGI	17%	6	23%	-10	13%
KOPI	1%	1	3%	-2	1%
MBAP	39%	19	59%	-49	9%
MBSS	7%	5	12%	-2	10%
MEDC	1%	7	8%	-3	5%
MYOH	16%	-8	8%	-1	8%
PGAS	5%	1	6%	0	6%
PTBA	22%	6	28%	-12	16%
PTRO	6%	1	7%	-5	2%
RAJA	1%	3	4%	4	8%
SMMT	24%	10	34%	-9	25%
SOCI	1%	0	1%	0	1%
TOBA	8%	3	10%	-8	2%
TPMA	4%	9	13%	3	17%
SHIP	6%	1	7%	-1	6%
PSSI	16%	8	24%	-4	20%
BESS	17%	-10	7%	4	12%

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

SGER	16%	1	18%	-3	15%
UNIQ	-2%	6	4%	2	6%
GTSI	-9%	13	4%	3	7%
RMKE	14%	10	24%	-10	14%
BSML	2%	4	6%	1	7%
SICO	9%	-1	8%	0	8%
Rata-rata	0,096		0,154		0,110

Sumber : *Data olahan peneliti 2025*

Berdasarkan analisis *Return on Assets* (ROA) dari 2021 hingga 2023 terhadap seluruh perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan telah menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, khususnya dalam efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Terlihat adanya peningkatan performa pada tahun 2022 dibandingkan 2021, meskipun tahun 2023 menurun. Rata-rata ROA 2021 sebesar 9,6%, mengalami peningkatan di 2022 dengan hasil sebesar 15,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2023, ROA rata-rata mengalami penurunan menjadi 11,0%, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan laba bersih atau peningkatan total aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas. Perusahaan sektor energi dalam menunjukkan keadaan baik, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dalam memperoleh pendapatan, mencerminkan adanya kestabilan kinerja keuangan dan menguntungkan.

3.4 Profitabilitas dilihat dari *Return On Equity*

Dalam penelitian ini, profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menciptakan keuntungan.

Tabel 1.6 Tabel Perhitungan ROE

Kode	Tahun				
	2021	%	2022	%	2023
ABMM	52%	3	55%	-14	42%
ADRO	25%	20	45%	-20	25%
AKRA	10%	9	19%	3	22%
APEX	3%	-100	-98%	95	-2%
ARIJ	2%	35	37%	-36	1%
BSSR	81%	28	109%	-42	67%
BBRM	8%	-6	3%	11	14%
BULL	-208%	171	-36%	55	19%
BUMI	35%	-15	20%	-19	1%
BYAN	68%	47	115%	-51	65%
DEWA	0%	-8	-8%	9	1%
DOID	11%	1	11%	2	13%
DSSA	14%	28	42%	8	50%
ELSA	3%	6	9%	2	11%
ENRG	9%	4	13%	-1	12%
GEMS	112%	13	125%	-45	80%
GTBO	-1%	17	16%	-8	8%
HITS	-20%	34	14%	-6	9%
HRUM	15%	23	38%	-22	17%
IATA	21%	31	52%	-26	26%
ITMA	7%	7	15%	-14	1%
ITMG	40%	22	61%	-34	28%
KKGI	23%	9	32%	-13	19%
KOPI	2%	5	7%	-5	2%
MBAP	50%	21	72%	-59	13%

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

MBSS	7%	7	14%	-2	12%
MEDC	5%	26	32%	-15	17%
MYOH	19%	-10	9%	2	11%
PGAS	11%	1	12%	-1	11%
PTBA	33%	11	44%	-15	29%
PTRO	13%	1	14%	-9	5%
RAJA	3%	5	8%	9	17%
SMMT	31%	9	40%	-8	32%
SOCI	1%	0	2%	1	2%
TOBA	19%	4	22%	-17	5%
TPMA	5%	11	16%	5	21%
SHIP	14%	1	15%	-2	13%
PSSI	22%	7	29%	-5	24%
BESS	26%	-15	11%	3	14%
SGER	47%	12	58%	-12	46%
UNIQ	0,531	11	0,639	22	0,863
GTSI	1,678	-50	1,173	-42	0,750
RMKE	0,744	-36	0,389	12	0,513
BSML	1,630	-14	1,489	-42	1,066
SICO	0,622	-38	0,242	-6	0,180
Rata-rata	0,253		0,331		0,253

Sumber : Data olahan peneliti 2025

Return on Equity (ROE) memberikan gambaran sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. ROE dalam penelitian ini bertujuan menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham. ROE yang baik umumnya berada di atas 15%, karena menunjukkan pengembalian yang optimal bagi investor. Berdasarkan data yang dianalisis, rata-rata ROE sektor energi pada tahun 2021 berada di angka 25,3%, meningkat menjadi 33,1% di tahun 2022, lalu 2023 kembali menurun ke angka 25,3%. Meski penurunan terjadi pada tahun terakhir, secara keseluruhan angka ROE selama tiga tahun rata-ratanya berada di atas 15%, yang berarti sektor energi secara umum memiliki kinerja pengelolaan modal yang baik.

3.5 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.

Tabel 1.7 Nilai Perusahaan

Kode	Tahun				
	2021	%	2022	%	2023
ABMM	0,768	21	0,930	-14	0,802
ADRO	1,131	6	1,199	-44	0,668
AKRA	1,460	46	2,136	-1	2,108
APEX	1,207	-59	0,493	-4	0,473
ARII	1,404	-35	0,919	-26	0,684
BSSR	2,969	10	3,274	-17	2,707
BBRM	2,320	-35	1,509	-17	1,259
BULL	2,015	-34	1,339	-28	0,960
BUMI	0,539	150	1,348	-45	0,739
BYAN	3,386	-34	2,230	-2	2,179
DEWA	0,283	27	0,359	11	0,399
DOID	0,600	9	0,651	11	0,723
DSSA	1,453	-56	0,638	192	1,864
ELSA	0,533	4	0,553	16	0,641
ENRG	0,453	114	0,971	-34	0,640
GEMS	10,371	-54	4,724	-29	3,345

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

GTBO	0,319	-20	0,254	438	1,367
HITS	3,008	-31	2,071	-22	1,610
HRUM	3,003	-54	1,382	-29	0,984
IATA	3,327	-23	2,555	-69	0,795
ITMA	0,266	-7	0,247	-14	0,212
ITMG	1,344	7	1,437	-27	1,053
KKGI	0,935	11	1,034	-17	0,858
KOPI	5,018	-12	4,417	-45	2,444
MBAP	1,544	54	2,377	-10	2,139
MBSS	0,791	-10	0,714	-9	0,653
MEDC	0,668	39	0,928	0	0,931
MYOH	1,924	-22	1,500	-2	1,475
PGAS	0,711	11	0,788	-36	0,503
PTBA	1,284	14	1,466	-11	1,300
PTRO	0,589	58	0,932	57	1,461
RAJA	0,431	390	2,110	19	2,507
SMMT	0,778	159	2,013	82	3,664
SOCI	0,264	-18	0,217	1	0,220
TOBA	1,290	-43	0,732	-48	0,378
TPMA	0,929	-6	0,871	50	1,304
SHIP	1,238	-29	0,884	7	0,945
PSSI	1,289	7	1,383	-24	1,055
BESS	11,966	-89	1,318	-22	1,034
SGER	5,054	-53	2,394	138	5,699
UNIQ	0,820	-37	0,516	237	1,739
GTSI	1,546	-43	0,883	-5	0,834
RMKE	1,211	181	3,404	-48	1,754
BSML	3,796	55	5,895	-62	2,261
SICO	2,440	-46	1,314	-40	0,791
Rata-rata	1,971		1,540		1,381

Sumber : Data olahan peneliti 2025

Berdasarkan analisis terhadap rasio *Price to Book Value* (PBV) dari 45 perusahaan, secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai PBV menunjukkan kondisi yang masih tergolong baik, walaupun terdapat tren penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari nilai median PBV yang tercatat sebesar 1,971 pada tahun 2021, menurun menjadi 1,540 pada tahun 2022, dan kembali turun ke angka 1,381 pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan secara bertahap, rata-rata PBV selama tiga tahun tersebut tetap berada di atas angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pasar masih memberikan apresiasi positif terhadap saham-saham perusahaan energi, karena nilai PBV di atas 1 menandakan bahwa harga pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	135	.04	.89	.4530	.20819
Debt to Equity Ratio	135	.03	1.16	.5410	.24771
Return On Asset	135	-.38	.62	.1198	.15055
Return On Equity	135	-2.39	.32	-.8295	.50619
Price to Book Value	135	-.67	1.08	.0726	.34133
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan Tabel 5.6, jumlah data pengamatan (N) tercatat sebanyak 135, yang diperoleh dari 45 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar -0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,08, dengan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0726 dan standar deviasi sebesar 0,34133. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,044, nilai maksimum sebesar 0,89, rata-rata sebesar 0,4530, serta standar deviasi sebesar 0,20819. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,62, dengan rata-rata 0,5410 dan standar deviasi sebesar 0,24771. *Return On Assets* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar -0,38 dan nilai maksimum sebesar 0,62. Nilai rata-rata (*mean*) ROA tercatat sebesar 0,1198 dengan standar deviasi sebesar 0,15055. *Return On Equity* (ROE), memiliki nilai minimum sebesar -0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,08. Adapun nilai rata-rata ROE sebesar 0,0726 dengan standar deviasi sebesar 0,50619

3.7 Uji Normalitas

Menurut [15] uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independent dan dependen berdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki hasil distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang kekiri atau ke kanan (kurva normal).

Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28770972
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dalam hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan angka 0,371 menunjukkan lebih $>$ dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.8 Uji Multikolinearitas

Tabel 1.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio	.691	1.448
	Debt to Equity Ratio	.849	1.178
	Return On Asset	.514	1.945
	Return On Equity	.617	1.622

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Hasil penelitian terlihat *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai *Tolerance* 0,691 dan nilai VIF 1.448. *Debt to Equity Ratio* bernilai *Tolerance* 0,849 dan nilai VIF 1.178. *Return On Asset* menunjukkan nilai *Tolerance* 0,514 dan nilai VIF 1.945. *Return On Equity* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,617 dan VIF sebesar 1,622. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model ini

3.9 Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.11 Hasil Uji Heterskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.088		1.706	.090
	Debt to Asset Ratio	.113	.086	.134	1.310	.193
	Debt to Equity Ratio	.036	.065	.051	.550	.583
	Return On Asset	-.153	.138	-.131	-1.111	.268
	Return On Equity	-.029	.037	-.085	-.786	.433

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil diatas, terlihat nilai sig variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,193 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,583, *Return On Asset* sebesar 0,268 dan *Return On Equity* sebesar 0,433. Hasil ini menunjukkan keempat variabel independent ini menghasilkan nilai 0,05, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

3.10 Uji Autokorelasi

Tabel 1.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.268	.29210	1.235

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Return On Asset
 Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Dependent Variable: Price to Book Value

Hasil pengujian model regresi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,235. Nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.13 Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.149		.791	.431
	Debt to Asset Ratio	.245	.146	.149	1.679	.096
	Debt to Equity Ratio	-.055	.111	-.040	-.500	.618
	Return On Asset	.573	.234	.253	2.451	.016
	Return On Equity	.235	.063	.349	3.704	.000

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yakni struktur modal (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) serta profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan berada pada angka 0,118.
- Koefisien regresi untuk variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,245 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DAR, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,245.
- Koefisien regresi untuk struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,550 menunjukkan bahwa apabila DER meningkat satu satuan, sementara variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,550.
- Koefisien regresi untuk profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,573 mengindikasikan bahwa peningkatan ROA sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,573.

- e. Koefisien regresi variabel struktur modal mencakup Return On Equity sebesar 0,235 artinya bila variabel independen nilainya tetap dan mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,235

3.12 Uji T

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Struktur modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,679 < t tabel 1,978, dengan signifikansi 0,096 > 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, rasio total utang terhadap total aset belum cukup kuat dalam menjelaskan fluktuasi nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.
2. Struktur modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio*
 Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,500 < t tabel 1,978 dan signifikansi 0,618 > 0,05. Maka H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti DER juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan tidak menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas dilihat dari *Return On Asset*
 Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,451 > t tabel 1,978 dan signifikansi 0,016 < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap nilai saham perusahaan.
4. Profitabilitas dilihat dari *Return On Equity*
 Hasil uji menunjukkan t hitung sebesar 3,704 > t tabel 1,978 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₄ diterima, menandakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Hal ini berarti semakin besar tingkat pengembalian terhadap ekuitas, semakin besar pula nilai pasar perusahaan di mata investor.

3.13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.268	.29210	1.235

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Return On Asset
 Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Dependent Variable: Price to Book Value

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai R square sebesar 29% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, yaitu struktur modal yang meliputi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, serta profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Sementara itu, sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini..

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, disimpulkan bahwa struktur modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Struktur modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perubahan dalam komposisi utang terhadap aset atau ekuitas belum cukup mempengaruhi nilai perusahaan terhadap persepsi pasar. Kondisi ini kurang baik, karena terlihat bahwa upaya perusahaan dalam pengelolaan struktur modal belum sepenuhnya efektif terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Selanjutnya, struktur modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan energi dalam konteks rata-rata tiap tahunnya menunjukkan perusahaan masih kurang baik. Kondisi ini membuat perusahaan lebih rentan terkena masalah keuangan jika ekonomi sedang tidak stabil. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilihat dari *Return On Asset*

dan *Return On Equity*, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Referensi

1. <https://money.kompas.com/read/2022/11/01/161200826/saham-sektor-energi-rontok-ihsg-ditutup-melemah>
2. Fakhruddin, M., & Hadianto, M. S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo.
3. Chichi Rahayu, & Lailatul Amanah. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
4. Tanujaya, D., Rakhman, A., & Mutiarawati, E. V. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Keuangan*, 129–138.
5. Minh Ha, N., Minh Tai, L., & Minh City, C. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Capital Structure and Cash Holdings on Firm Value: Case of Firms Listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 24–30. <http://www.econjournals.com>
6. Ika Fanindya Jusriani, & Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–10
7. Heven Manoppo, & Fitty Valdi Arie. (2016). Pengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4, 485–497
8. Octavia Freza Tri Amanda Putri, & Nur Handayani. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
9. Abieta Fahlevi, & Mohamad Rafki Nazar. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7, 698–713. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3059/1425>
10. Yolanda Pratami, & Poppy Camenia Jamil. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 5. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
11. Dyah Ayu Kusumaningrum, Amalia Nuril Hidayati, & Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME : Journal of Management*, 5, 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.454>
12. Daud Alfian, & Dwi Ermayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset Dan Jurnal Akuntansii*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
13. Siti Harsiatun, & Wahyu Hidayat. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8, 52–62. <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24018>
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
15. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.